



# Implementasi Model ATIK untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Berpikir Logis dalam Kegiatan Menggambar di TK IT Insan Mulia Pancoran

Catheriena Rosmauli<sup>1</sup>, Sri Watini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Panca Sakti, Bekasi, Indonesia

E-mail: [karimahe2005@gmail.com](mailto:karimahe2005@gmail.com), [srie.watini@gmail.com](mailto:srie.watini@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2022-02-03 Revised: 2022-03-02 Published: 2022-03-15  <b>Keywords:</b> <i>Early Childhood; Cognitive; Logical Thinking; Drawing; ATIK Method.</i>	Drawing activities are one of the most popular activities and can develop cognitive abilities to think logically in early childhood. This study aims to develop the ATIK model in improving cognitive competence, thinking logically in drawing activities. This research uses descriptive qualitative research with the research subjects are students. The data collection tools that the researcher uses are observation, interviews and documentation. The data were analyzed qualitatively by using display reduction and drawing conclusions. The results of research and development based on observations, the ATIK method is effective in improving the logical thinking ability of early childhood through drawing activities with objects around it.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2022-02-03 Direvisi: 2022-03-02 Dipublikasi: 2022-03-15  <b>Kata kunci:</b> <i>Anak Usia Dini; Kognitif; Berpikir Logis; Menggambar; Metode ATIK.</i>	Kegiatan menggambar merupakan salah satu aktivitas yang sering dipilih anak usia dibawah enam tahun dan dapat mengembangkan kemampuan kognitif berfikir logis anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menggunakan dan mempraktekkan model ATIK dalam memaksimalkan kemampuan kognitif, berfikir logis dalam kegiatan menggambar. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah peserta didik. Alat pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi display dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian dan pengembangan berdasarkan observasi maka metode ATIK, efektif dalam mengembangkan potensi kekuatan berpikir logis anak usia dini melalui kegiatan menggambar dengan objek benda disekitarnya.

## I. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu unik yang sedang mengalami proses perkembangan dengan sangat pesat dan cepat serta fundamental bagi kehidupannya dan bagi kehidupan selanjutnya, Menurut (Sujiono, 2010) anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi dan kemampuan yang harus ditumbuhkembangkan agar maksimal pemanfaatannya dan memiliki karakteristik tertentu, khas, tidak serupa dengan orang dewasa. Anak, sosok kecil yang terus aktif bergerak, mengamati, dinamis seakan tak ada rasa lelah, antusias dan ingin tahu terhadap apa-apa yang dilihat, dipegang, didengar, diraba, disentuh, dirasakan dan dilihat sosok kecil yang terus ingin menambah kecakapan dan pengetahuannya. Pengalaman, kegiatan dan stimulasi yang diterima, dialami anak usia dini tentu akan sangat mempengaruhi berbagai perkembangan anak di masa yang akan datang. Bila anak mendapatkan pengalaman stimulasi yang baik dan terus menerus, berkala, maka akan berpengaruh pada aspek perkembangan lainnya. Demikian juga jika anak kurang mendapatkan stimulasi atau memperoleh pengalaman yang kurang baik, maka akan berdampak buruk pada per-

kembangan anak selanjutnya (Yolanda Pahrul, 2019).

Anak usia dini sangat antusias untuk melihat dan mengamati lingkungan sekitarnya. Lingkungan sekitar menjadi sumber belajar, sumber pengetahuan bagi mereka, karena mereka merasakan, melihat, meraba, menghidu, mendengar segala yang ada di sekitar lingkungannya, anak suka dengan aktivitas yang bersifat menyelidik, mengamati secara seksama, mengeksplorasi sekitarnya, karena mereka memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi sehingga mereka akan menggali informasi baru melalui lingkungan sekitarnya. Perkembangan setiap anak tidaklah sama, setiap anak memiliki ciri khas dan karakteristik sendiri. Orang dewasa baik itu orang tua maupun pendidik menjadi salah satu faktor pendukung yang berperan meningkatkan potensi tumbuh kembang anak dengan mengadakan stimulus yang tepat, terencana maka kemampuan mereka akan berkembang dengan sangat pesat. Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan adalah perkembangan kognitif dengan adanya kemampuan kognitif anak dapat berpikir logis menyebutkan sebab akibat menceritakan urutan suatu peristiwa

mengelompokkan benda menyebutkan benda-benda di sekitarnya secara detil bentuk, warna, ukuran, tekstur dan lainnya. Kognitif adalah suatu perkembangan proses berpikir yaitu kemahiran atau kemampuan dalam menghubungkan, menilai dan menganalisa atau merespon suatu kejadian, peristiwa, maupun tindakan. Proses perkembangan kemampuan kognitif meliputi berbagai aspek seperti persepsi, simbol, daya ingat, kemampuan menalar dan pemecahan suatu masalah atau kasus.

Perkembangan dan kemampuan kognitif, akan mengaktifkan dan mengembangkan daya berfikir anak dalam melihat dunia, melihat lingkungannya dan bagaimana menggunakan apa yang mereka pelajari (Santrock dalam Masnipal, 2013). Bagian dari kemampuan perkembangan kognitif adalah kemampuan berpikir logis menurut (Aisyah, 2016), kemampuan berpikir dan bernalar secara logis, dalam memecahkan masalah, menilai, melakukan tindakan atau respon terhadap suatu masalah atau kejadian, sangat diperlukan dalam setiap aspek kehidupan anak, dengan melakukan penalaran, berfikir secara logis adalah salah satu faktor keberhasilan suatu keputusan, reaksi atau respon terhadap suatu kejadian, tentu hal ini sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan kognitif berpikir logis tersebut akan berkembang pesat dan optimal apabila anak mendapatkan stimulasi, latihan pengayaan yang tepat, dengan menggunakan media atau sarana pembelajaran yang sesuai dengan stimulasi dalam memaksimalkan kemampuan berpikir logis anak. Salah satu metode atau kiat yang dapat dilakukan guru untuk menstimulasi aspek perkembangan berpikir logis anak adalah memanfaatkan media bahan alam sebagai media pembelajaran seperti mengamati pohon, bunga hewan bangunan dan benda lain yang ada di sekitar lingkungan anak (Oktari, 2014).

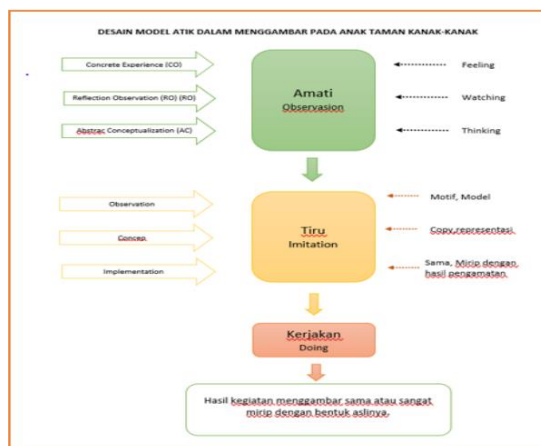
Dengan media pembelajaran yang ada di lingkungan, selain anak dapat berinteraksi langsung melihat, memegang, meraba, menghidu benda-benda yang tersedia di sekitarnya, anak dapat bermain secara konkret, nyata, tidak banyak verbalistik sehingga anak mudah menyerap pengetahuan dan anak pun akan berpikir kreatif dengan menggunakan bahan-bahan alam yang ada di sekitarnya, bagaimana anak dapat mengolah, membentuk, menggambarnya dengan langsung melihat media pembelajaran yang ada di dekatnya menjadi sesuatu yang baru dan lebih bermakna, keutamaan lainnya adalah tersedianya alat bermain tanpa menggunakan

biaya mahal. (Jiwa Ningrum, 2014) penggunaan media pembelajaran berbasis bahan-bahan yang ada di alam sekitar sangat bagus dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini. Penggunaan media dari alam membantu memudahkan pemahaman kognitif anak tentang suatu konsep dan kegiatan yang sedang dipelajarinya, sehingga anak mendapatkan pengalaman langsung dari objek yang dipakai dan sering dilihatnya, pendidik dapat menggunakan media pembelajaran bahan-bahan alam ini sebagai sumber belajar dengan melibatkan murid dalam suasana dan kondisi nyata sesungguhnya, melalui aktivitas belajar langsung di lingkungan dekat anak. Media alam sekitar, dapat merupakan segala benda, barang yang ada dekat pada lingkungan anak, yang bisa dapat dimanfaatkan dan digunakan dalam menunjang pembelajarannya (Widiastuti, 2013), dengan menggunakan bahan-bahan alam yang ada di dekat anak, maka akan muncul kreativitas dalam diri anak karena terbiasa dengan benda-benda tersebut, karena biasa dilihat, dipergunakan dalam kehidupan kesehariannya, daya kreativitas imajinasi murid pra sekolah, dapat dikembangkan dengan berbagai kegiatan diantaranya gerak dan lagu (Mulyani, 2019) membatik (Nuryati dan Yuniawati, 2019) dan kegiatan menggambar. Stimulasi perkembangan kemampuan motorik halus bertujuan untuk melatih dan mempersiapkan kemampuan keterampilan jari-jemari anak untuk berbagai kemampuan yang menggunakan otot halus seperti antara lain menulis, menggunting, menjiplak, memotong, melipat, menggambar, mewarnai, menempel, bermain play-doh, meronce, perlu diberikan stimulasi secara rutin agar kemampuannya berkembang baik (Nurlaila, 2017. hal 44) dalam Ida Suidah 2019.

Menurut (Pamadhi dan Sukardi, 2013) menggambar adalah membuat gambar, kegiatan menggambar merupakan kegiatan pembelajaran yang menarik bagi anak usia dibawah enam tahun atau usia dini (Suryana, 2016) hal ini dibuktikan dengan sangat bergembira, senang mereka menggambar dan menghabiskan banyak lembar kertas, mereka dapat mengekspresikan, menuangkan ide dari apa yang mereka lihat, apa yang dirasakan melalui kegiatan menggambar (Sri Watini, 2021), kegiatan menggambar dapat menstimulasi berbagai kemampuan anak seperti kreativitas, konsentrasi, rasa percaya diri anak. Penelitian yang dilakukan oleh (Utami, 2014) menyatakan bahwa, menggambar adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan yang

ditorehkan dan diwujudkan dalam kertas gambar, yang dapat diwujudkan atau dituangkan adalah gambar dapat berupa tiruan replika objek bentuk atau imajinasi anak, yang dilengkapi dengan berbagai garis, aneka warna, bentuk bidang dan tekstur sederhana yang merupakan hasil konsep, ide kreatif pemikiran dan gagasan asli hasil karya imajinasinya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan motorik halus anak yaitu sebagai berikut:

1. Menggambar dengan sesuai gagasannya
2. Meniru bentuk
3. Melakukan eksplorasi menggunakan berbagai media dan kegiatan
4. Menggunakan alat tulis dengan benar
5. Menggunting sesuai dengan pola
6. Menempel gambar dengan tepat
7. Ekspresi diri melalui gerakan. Ekspresi diri melalui aktivitas menggambar secara lengkap, detail dan terperinci.



**Gambar 1.** Desain Model ATIK dalam Pembelajaran (Sri Watini, 2020)

Menggambar melalui model ATIK adalah salah upaya meningkatkan kemampuan menggambar anak, ATIK merupakan singkatan dari Amati, Tiru, Kerjakan (ATIK) dalam (Sri Watini, 2021), amati adalah bagian dari proses kegiatan untuk melihat dengan seksama atau memperhatikan dengan detail suatu objek, kondisi suatu kejadian atau peristiwa nyata yang ada disekitar. Bagi anak usia dini, proses mengamati sesuatu merupakan hal yang penting dalam kehidupannya karena anak usia dini sedang berkembang pesat rasa ingin tahunya terhadap peristiwa atau hal-hal sekecil apapun yang terjadi di sekitarnya (Sri Watini, 2019). Sedangkan kegiatan meniru atau imitation menurut peace adalah kemampuan melakukan kembali perilaku yang dilihat

atau yang dicontohkan (Dkk, 2011), anak sangat senang meniru, menyerupai segala sesuatu yang dilihatnya, didengar atau yang dirasakannya, kondisi ini dalam tahap konseptual dapat membentuk pengertian yang tadinya belum paham, belum mengerti, maka setelah anak melakukan kegiatan imitasi objek yang diamati, anak mulai memahami dan berkembang apa yang dirasakannya, yang dilakukannya menyenangkan atau tidak, yang kemudian mendapatkan respon positif atau negatif (Abu Bakar Baraja 2008) dalam Sri Watini, 2019.

## II. METODE PENELITIAN

Metode jenis atau model penelitian yang dipakai yaitu penelitian kualitatif deskriptif, penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor tersebut untuk dicarikan peranannya (Arikunto, 2010:151) dalam Devi Puspita 2021, oleh sebab itu peneliti akan menganalisa terkait kegiatan menggambar dengan metode ATIK dalam rangka mengembangkan kognitif berpikir logis anak usia 5-6 tahun. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 sampai Januari 2022, sumber data primer Penelitian adalah murid kelompok B, berjumlah 13 anak dengan teknis purposive sampling 11 anak laki dan 2 anak perempuan, sedangkan sumber data sekunder yaitu 1 orang guru kelompok B, foto-foto kegiatan menggambar, hasil tugas anak, STTPA dan berbagai referensi pendukung lainnya. Cara pengumpulan data, melaksanakan teknik pengamatan, wawancara, tanya jawab dan foto dokumentasi, adapun tahap analisa data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model Miles dan Huberman, yaitu mencakup 4 komponen: pengumpulan data, pemilihan dan pemusatan data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan (Miles, 1992: 20)

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan menggambar dengan metode ATIK dalam rangka mengembangkan kognitif berpikir logis anak usia 5-6 tahun hasil menunjukkan bahwa ada beberapa tahapan menggambar dengan metode ATIK.

### 1. Tahap Persiapan

Anak akan melakukan kegiatan menggambar sesuai dengan kebebasan minatnya. Guru menyediakan berbagai objek benda atau barang yang ada di sekitar lingkungan untuk dapat dipilih, (Lanigan, 2014) mengatakan

bahwa aktivitas bermain menggunakan bahan alam pada anak dapat meningkatkan pengetahuan sikap perilaku dan meningkatkan kesehatan, juga dengan menggunakan bahan alam, dapat mengembangkan kemampuan mengklasifikasikan, menyebutkan lengkap kondisi dan keadaan suatu objek. Pendidik memberikan pilihan kepada anak, agar dapat memilih gambar apa yang akan dibuat dari objek barang atau benda yang sudah disediakan. Kegiatan memilih akan menimbulkan rasa percaya diri, memotivasi dalam diri untuk bertanggung jawab dan menuntaskan pekerjaannya, karena aktivitas yang dilakukan adalah pilihannya sendiri, sehingga anak melakukan dengan kesadaran, tanpa tekanan.

2. Tahapan meniru bentuk benda

Anak mengamati benda yang sudah dipilihnya, mengingat klasifikasi benda yang akan digambarnya. Ini meningkatkan kemampuan berfikir logis, mengasah daya ingat akan objek yang dilihatnya seperti bentuk, ukuran, warna, posisi, tekstur. Anak mengamati dengan teliti objek yang akan digambarnya, melihat dari semua sisi dan berusaha memindahkan objek tersebut ke kertas gambar dengan alat tulis yang sudah dipilihnya.

3. Mengerjakan.

Anak menggambar objek benda yang sudah diamatinya, meniru bentuk dengan daya ingat yang dimilikinya, mengerjakan menurut Kolb (Abdul Majid, 2013) anak berada pada situasi kondisi benar-benar dialami dalam proses kegiatan pembelajaran, dengan mengerjakan sesuatu, maka anak akan mendapatkan keterampilan, pengetahuan dan pengalaman langsung dari proses yang dilakukannya. Anak menggambar benda yang sudah diamatinya dan karena benda yang digambar adalah pilihannya sendiri, maka anak menggambar dengan senang, gembira dan tuntas karena sesuai dengan pilihannya. Peneliti bertanya kepada anak alasan memilih objek benda dan pemilihan alat tulis dan kertas, mengapresiasi, memberikan penghargaan hasil karya anak tersebut tersebut bahwa gambarnya rapi, indah, bagus hampir seperti aslinya, dengan terbiasa memberikan pilihan, sesungguhnya kita menumbuhkan rasa percaya diri, melatih tanggung jawab untuk mengerjakan dengan senang, semangat dan mampu menyelesaikannya sampai tuntas, tentu hal ini sangat

bermanfaat untuk perkembangan pengalaman anak di kemudian hari. Keberhasilan mutu pendidikan masa depan anak, sangat berpengaruh pada pendidikan sejak dini, sebelum masuk sekolah dasar, anak harus diajarkan, diasah dan dibiasakan untuk tumbuh rasa percaya diri, bertanggung jawab dan menuntaskan pekerjaannya sesuai dengan tahapan perkembangan dan karakter tentunya.

Beberapa kegiatan pendukung yang diterapkan dalam menggunakan model ATIK di TKIT Insan Mulia, diantaranya:

1. Pendidik menyediakan berbagai macam alat dan bahan untuk menggambar seperti berbagai ukuran kertas atau buku gambar khusus untuk anak menggambar.
2. Pendidik menyediakan berbagai alat gambar seperti pensil, krayon, spidol, cat air.
3. Menyediakan berbagai objek benda yang ada di dekatnya untuk diamati dan dituangkan ke dalam gambar di kertas kerjanya. Benda-benda tersebut ada di lingkungan anak, sehingga anak sudah terbiasa dengan objek benda tersebut, seperti bunga, pohon, boneka, aneka kendaraan dan masih banyak yang lainnya.
4. Pendidik mengajarkan berbagai konsep teknik menggambar seperti objek jauh, sedang dan dekat, gelap-terang, besar-kecil, mengenalkan berbagai bentuk geometri, mengenalkan ukuran tinggi, sedang, pendek dan gradasi warna.
5. Pendidik melakukan tanya jawab terkait pilihan objek, pilihan alat dan bahan menggambar, memberikan apresiasi terhadap usaha yang anak lakukan, memotivasi dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas, sehingga setiap anak merasa senang dan tumbuh rasa percaya dirinya, mendapatkan perhatian dan apresiasi dari pendidik.
6. Pendidik memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada setiap anak untuk memilih objek apa yang ingin dia gambar dan juga memberikan kebebasan alat tulis apa yang ingin dipakai saat mewarnai. Sehingga anak terlatih muncul kepercayaan diri dan akan berusaha menyelesaikan tugasnya.

Implementasi model ATIK dalam proses kegiatan menggambar dari hasil penelitian, terbukti dapat meningkatkan kompetensi kognitif berpikir logis anak pada taman kanak-kanak TKIT Insan Mulia, dan ini sangat penting bagi

perkembangan kognitif, berfikir logis sesuai dengan STTPA usia 5-6 tahun yaitu sebagai berikut:

1. Anak mampu menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif, meneliti, mengamati seksama dan menyelidik, anak mengamati benda yang akan digambar melihat ukuran, bentuk, warna, tekstur dan lain sebagainya yang akan menambah pengetahuan, wawasan dan informasi ke anak.
2. Berkembang kemampuan anak untuk memecahkan masalah sederhana dengan melihat benda langsung yang akan digambar. Dengan mengamati secara seksama akan melatih daya ingatnya, anak dapat melihat, mengingat objek tersebut dari berbagai sudut seperti ukuran, bentuk, pola, warna dari benda yang akan digambar. Dengan mengamati benda tersebut, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam menggambar memindahkan objek ke dalam kertas menjadi lebih mudah karena objek ada didepan matanya. Seperti bentuk, ukuran dan warna objek tersebut.
3. Berkembang dengan baik kemampuan mengklasifikasikan benda, objek berdasarkan kegunaan, bentuk, ukuran, tekstur, warna, fungsi dan seterusnya. Sehingga anak mampu membedakan benda-benda ada sesuai klasifikasi yang ada di lingkungannya (Anggraini 2014:9). Tumbuh kemampuan untuk mengelompokkan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang berpasangan dengan dua jenis variasi.
4. Tumbuh dengan maksimal kemampuan untuk mengenal dan mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk geometri yang ada di lingkungannya seperti lingkaran, segitiga, bujur sangkar, segi empat, jajaran genjang, silinder, setengah lingkaran dan lainnya. Mengenal berbagai bentuk pada benda yang ada di lingkungan dan memahami klasifikasi bentuk tersebut (Anggraini 2014:10). Anak dapat mengamati bahwa bentuk geometri ada di sekitar mereka, seperti pintu berbentuk persegi panjang, jendela berbentuk persegi, atap berbentuk segitiga, jam dinding berbentuk lingkaran dan seterusnya.
5. Mampu mengenal pola, seperti pola ABC-ABC dengan berbagai objek yang ada disekelilingnya dan mengulang pola tersebut, menjadi sesuatu yang bermanfaat seperti menjadi pigura, kalung, ikat pinggang dan lainnya.
6. Mengenal tanda-tanda sebab akibat yang berhubungan dengan kehidupannya.

7. Mengurutkan atau menyusun benda, objek berdasarkan beberapa seriasi baik bentuk, ukuran, warna, manfaat dan lainnya.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Kegiatan menggambar dengan model ATIK, terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi kognitif berpikir logis anak kelompok umur 5-6 tahun di TKIT Insan Mulia Pancoran, anak mengerjakan dengan percaya diri, tanggungjawab, senang, gembira karena objek benda adalah sesuatu yang biasa dilihat, ada disekitarnya dan merupakan pilihan dirinya sendiri, bukan arahan ataupun paksaan orang dewasa. Objek benda adalah benda yang biasa dilihat, digunakan, disentuh, dipakai, yang ada disekitar anak, baik lingkungan rumah maupun sekolah, anak mengerjakan gambar dengan teliti, objek benda yang telah dipilih sendiri, diamatinya, konsentrasi dalam mengamati objek, fokus dalam mengerjakan kegiatan menggambar sesuai objek pilihannya dan sabar menyelesaikan tugasnya sampai tuntas. Anak belajar menuntaskan pekerjaannya, bertanggung jawab atas pekerjaannya dengan menyelesaikan tugas menggambar sampai selesai, berkembang pula kemampuan berfikir logis terhadap suatu objek, menalar, mengingat benda yang diamatinya secara lebih detail, memahami bentuk, tekstur, ukuran, warna dan posisi. Dengan melibatkan dan memanfaatkan benda-benda disekitar anak, akan menambah percaya diri anak dalam berkegiatan, karena anak sudah terbiasa melihat bahkan mungkin biasa atau pernah menggunakannya. Yang akan membuat anak percaya diri dan berusaha bisa memindahkan objek tersebut ke dalam gambar yang dibuatnya dengan teliti dan detail.

Menurut penulis, model ATIK ini akan semakin baik dan menguat pada diri anak manfaatnya, bila anak diberikan kesempatan untuk menceritakan detail hasil karyanya, sehingga menguat kemampuan dan karakter berfikir logis tentang objek benda, percaya diri timbul karena merupakan hasil karyanya sendiri dan kemampuan berbahasa anak pun berkembang baik, anak berusaha menceritakan kenapa memilih objek tersebut, bagaimana menggambarkannya, bagaimana karakteristik objek yang dipilihnya, dan tentu akan berdampak positif di hari berikutnya, anak akan berusaha mengerjakan lebih baik

lagi dikegiatan menggambar selanjutnya, karena anak menikmati kegiatan yang dilakukannya tersebut. Merasa hasil karyanya dihargai dan diakui oleh orang dewasa terutama gurunya, menurut Yusuf dalam (Yudha 2009: 119) perkembangan bahasa terkait erat dengan perkembangan berpikir anak, perkembangan pikiran dimulai pada usia 1.5 - 2 tahun yaitu pada saat anak mulai mengamati benda-benda disekelilingnya, mengamati cara orang dewasa menyampaikan nama, sifat dan fungsi benda dan anak mulai dapat menyusun kalimat 2-3 kata. Penelitian model ATIK tidak hanya dapat digunakan di lokasi penelitian saja, namun dapat dimanfaatkan dan diterapkan di lembaga-lembaga anak usia dini lainnya dalam rangka meningkatkan kompetensi kognitif anak berpikir logis dengan kegiatan menggambar menggunakan objek yang ada di sekitar anak, karena kegiatan menggambar adalah salah satu aktivitas yang hampir selalu dilakukan dan disenangi anak. Anak dapat mencurahkan ide, kreativitas dan perasaannya melalui kegiatan menggambar sederhana, dan penggunaan media atau objek benda yang ada di lingkungan tentu memudahkan pendidik dan juga anak didik dalam beraktivitas.

## B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Implementasi Model ATIK dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Berpikir Logis dalam Kegiatan Menggambar di TK IT Insan Mulia Pancoran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adinda Purnama, 2020. Profil Capaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Telaga Tujuh Langsa <http://digilib.unimed.ac.id/40326/10/10.%20NIM%208176182001%20CHAPTER%20I.pdf>
- Elfiran, Abdul Munir, 2019. Meningkatkan Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Big Book di Kelompok B TK Al Muttaqin Palu
- Fardiah, Santosa Murwani, Nurbiana, 2020. Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Sains.

<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/254>

- Fitri Annisa Ramadhani, 2021. Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Sains Di Masa New Normal <http://ejournal.staisukabumi.ac.id/index.php/el-audi/article/view/30>
- Ida Suidah, 2019. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Peserta Didik Dalam Kegiatan Mewarnai.. <https://www.scilit.net/article/bf44f98b9d8e9c0aef27a87575722b9b>.DOI:https://doi.org/10.31949/educatio.v5i2.16
- Mumayyizah, 2021. Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Eksperimen di Taman Kanak-kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung <http://repository.radenintan.ac.id/8286/1/SKRIPSI%20MUMAYIZAH.pdf>
- Nuri Imani, 2021. Hubungan Aktivitas Menggambar Menggunakan Teknik Kering Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini
- Rachmi Marsella Aguss, 2021. Analisis Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun Pada Era New Normal. Jurnal:https://r.search.yahoo.com/\_ylt=AwrxwXrr0eNhrj8A1gvLQwx.;\_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1642349164/RO=10/RU=https%3a%2f%2fejournal.unisba.ac.id%2findex.php%2fgolden\_age/RK=2/RS=hWMxUBOetmMtEdn9RPEu8DEc4FM-
- Ranita Maulidina, Leonita Siwiyanti, 2020. Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Pencampuran Warna Sederhana <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/JUT/article/view/763>
- Sri Watini, 2019. Implementasi Model Pembelajaran Sentra Pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi. DOI: <https://doi.org/10.37150/obsesi.v5i2.190> <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/190>
- Sri Watini, 2019. Pendekatan Konstektual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini.



<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/111/98>

Sri Watini, 2019. Pengembangan Model ATIK untuk Meningkatkan Kopetensi Menggambar Pada Anak Taman Kanak-Kanak

<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/899/pdf>

Yolanda Fahrul, Sofia Hartati, Sri Martini, 2019. Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Kegiatan Menggambar Pada Anak Usia Dini

<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/186>

DOI:10.31004/obsesi.v3i2.186

Yulida izzatus Sholihah dan Elan,2021. Permainan tebak Gambar Dalam Menstimulasi Karakter Percaya Diri Anak Usia Dini. DOI:10.31849/paud-lectura.v4i02.7008

<https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/download/6606/3333>

Yulistiana, Dede Ridwan, 2021. Pengaruh Pemberian Stimulasi Metode Bercakap-cakap Terhadap Kreativitas Menggambar Anak Usia Dini.